

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Rudin Nuryadi

NIM. 1123302013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudin Nuryadi

NIM : 1123302013

Jurusan : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Desember 2015

IAIN PURWC

Saya Menyatakan,




Rudin Nuryadi
NIM. 1123302013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

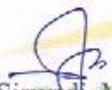
Skripsi Berjudul :

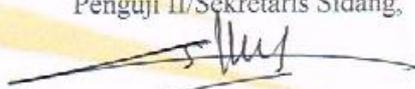
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUH WALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudara : Rudin Nuryadi, NIM : 1123302013, Jurusan :
Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal : 25
Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

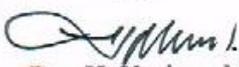
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Siswadi, M.Ag.
NIP.: 19701010200003 1 004


H. Ahmad Sangid, B.Ed., MA
NIP.: 19700617200112 1 001

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Mengetahui :

Dekan,




Khoir Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Purwokerto, 21 Desember 2015

Sdr. Rudin Nuryadi

Kepada Yth.

Lamp : 3 (Tiga) Ekslembar

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Rudin Nuryadi

NIM : 1123302013

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN
BANYUAMAS**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1004

MOTTO

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: bertanyalah kepada orang yang mengetahui, jika kamu tidak mengetahui (Q.S. An-nahl 43).



PERSEMBAHAN

Buah Karya Ini Dengan Setulus Hati Penulis Persembahkan Kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah mendukung setiap langkah perjalanan hidup penulis, baik secara moril maupun materil. Kata maaf dan terimakasih yang dapat penulis berikan untuk bapak dan ibu tercinta
2. Kakaku, dan adiku semoga selalu mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Paman, uaku dan seluruh keluarga yang selalu mendukung setiap langkah penulis.
4. Neng wiwit febrianti yang dengan tulus selalu menemaniku serta memberikan dukungan dan bantuannya apapun keadaanku.
5. Teman-teman seperjuangan PBA 1 dan 2.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad saw, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I Pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. A. Sangid, B.Ed, M.A. Ketua Jurusan pendidikan bahasa arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Siswadi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
8. Orang tua penulis bapa Darka Sutanto dan ibunda Caski yang selalu memberikan dukungannya baik secara moril maupun materil.
9. Drs. Khariri, M.Ag. pengasuh pondok pesantren darussalam dukuhwaluh banteran banyumas.
10. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. pengasuh pondok pesantren sekaligus pengajara bahasa arab di pondok pesantren darussalam.
11. Ustad Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I. direktur pondok pesantren darussalam yang telah membantu penelitian lapangan di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh.
12. Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I. pengajar bahasa arab pondok pesantren darussalam kelas 1.
13. Ustadz Ali Zainal Abidin pengajar bahasa arab kelas tamhidi
14. Teman dan sahabat PBA 2 dan PBA 1 tahun 2011 yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, kenangan yang kita ukir selama 4 tahun ini takkan terlupakan.
15. Azis pristiyanto, ahmad komarudi dan seluruh santri pondok pesantren darussalam yang telah membantu penulis dalam penelitian lapangan, trimakasih atas bantuan kalian.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi Amal sholeh yang diterima oleh –Nya.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Purwokerto, 21 Desember 2015

Rudin nuryadi
NIM. 11233002013



**PEMBELAJARAN BAAHSA ARAB DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN BANYUMAS**

**RUDIN NURYADI
1123302013**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun proses pengumpulan datanya penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh banteran banyumas, menggunakan *nadzoriyatul wahdah/all in one syatem* yang mana semua unsur pembelajaran bahasa arab dimasukan di dalamnya. Hal ini bisa dilihat dari buku pegangan yang di gunakan yaitu *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* buku ini menggunakan *nadzoriyatul wahdah/all in one system*, yang mana pada pelakasanaannya pembelajaran bahasa arab di ponondok pesantren darussalam di ajarkan secara bertingkat-tingkat menyesuaikan kemampun peserta didiknya. Setiap tingkatan di ajarkan dengan menggunakan jilid buku yang berbeda, materi yang berbeda dan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren Daerussalam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tujuan Pembelajaran	12
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	14
4. Materi Pembelajaran	20
5. Metode Pembelajaran.....	20
6. Evaluasi Pembelajaran	21
B. Pembelajaran Bahasa Arab	22
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	29
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	31
4. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	34
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	35
6. Media Pembelajaran Bahasa Arab.....	41
7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	44
C. Pembelajaran <i>Al-Arobiyyah Bin-Namadzij</i>	49
1. Pengertian Pembelajaran <i>Al-Arobiyyah Bin-Namadzij</i>	49
2. Tujuan Pembelajaran <i>Al-Arobiyyah Bin-Namadzij</i>	50
3. Materi <i>Al-Arobiyyah Bin-Namadzij</i>	51
4. Metode Pembelajaran <i>Al-Arobiyyah Bin-Namadzij</i>	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Objek Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Lokasi Penelitian.....	53
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Analisis data	58

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.....	60
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam.....	60
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	60
3. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam	62
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam	63
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darussalam	68
6. Keadaan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darussalam	68
B. Penyajian Data	70
1. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	70
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	71
3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	72

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh	73
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh	83
6. Media Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussala	94
7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	94
C. Analisis Data	96
1. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	96
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	96
3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	97
4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	97
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwalun	97
6. Media Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	100
7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Santriwan Santriwati Pondok Pesantren Darussalam	68
Tabel. 2 Daftar Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darussalam	69
Tabel. 3 Contoh Pembelajaran Qowa'id	77
Tabel. 4 Contoh Pembelajaran Drill	86
Tabel. 5 Contoh Pembelajaran Drill	87
Tabel.6 Contoh Pembelajaran Drill.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument Pengumpul Data
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Berhak Mengajukan Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 : Sertifikat BTA PPI

Lampiran 17 : Sertifikat KKN

Lampiran 18 : Sertifikat PPL

Lampiran 19 : Foto Penelitian

Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa semantik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain khususnya kepada dunia Islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa eropa.

Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama islam yang sumber ajarannya dari Al-Qur'an dan *As-Sunah* yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang dapat menghantarkan pada pemahaman terhadap dua pilar utama ajaran agama islam tersebut (Al Qur'an Dan As-Sunah), serta literatur-literatur yang berkenaan dengan hukum islam yang kebanyakan masih di tulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap muslim. Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu dipelajari untuk membentuk dan meningkatkan kualitas keimanan terhadap pemahaman ajaran agama islam.

Merupakan realitas bahwa sebagian besar perhatian masyarakat terhadap bahasa Arab kurang seimbang dengan perhatian mereka terhadap bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Jepang, dan lainnya. Padahal bahasa Arab sebagai bahasa kedua dunia merupakan salah satu jenis bahasa asing yang dipelajari bukan hanya untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam semata. Lebih jauh dari itu

bahasa Arab juga berfungsi untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan budaya. Sehingga mempelajarinya merupakan suatu hal yang membanggakan, apalagi bila dapat menggunakannya secara aktif (berbicara) maupun fasif (memahami kitab-kitab berbahasa Arab)

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab di pelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus di pelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan pemeluknya mempelajari bahasa Arab untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab¹.

Saat ini, arti pentingnya belajar bagi siswa amatlah vital, dimana kegiatan belajar tidak lagi menempatkan siswa pada posisi fasif sebagai objek penerima ajaran, tetapi bagaimana siswa dapat aktif dan mampu menggunakan kemampuannya. Bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih di anggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit. Ini merupakan tantangan, sehingga para pakar bahasa Arab berfikir dan memberikan solusi alternatif bagaimana cara pengajaran bahasa Arab yang tepat.

Dalam kenyataanya proses belajar mengajar tidak lepas dari beberapa unsur seperti; bahan ajar, tujuan, metode, dan evaluasi pengajaran. Unsur-unsur tersebut merupakan komponen utama yang harus terpenuhi dalam proses belajar mengajar. Karenanya seorang guru harus memperhatikan kesemua faktor tersebut.

¹ Abdul mu'in, Analisis *Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia(Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm.vii.

Demikian halnya dengan pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas unsur-unsur tersebut tidak boleh terabaikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Pada tanggal 25 september 2015 kepada ibu nyai Dra.Hj Umi Afifah.,M.S.I ustadzah/pengajar bahasa arab di pondok pesantren Darussalam purwokerto timur diperoleh informasi bahwa pondok tersebut merupakan salah satu pondok yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya, pembelajaran bahasa Arab di pondok tersebut menggunakan kitab *Al Arobiyyah Bin-Namadzij*² dan di ajarkan kepada kelas tamhidi sampai dengan kelas empat, pembelajaran di pondok tersebut diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuannya mmasing-masing. yaitu kelas tamhidi mempelajari *al Arobiyyan Bin-Namadzij* jilid satu kelas satu mempelajari *Al Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid dua kelas dua mempelajari *Al Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid tiga kelas tiga mempelajari *Al Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid empat dan kelas empat mempelajari *Al Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid lima. Dengan sistem pembelajaran yang bertingkat-tingkat dapat mempermudah mempermudah siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa bisa mempelajari bahasa Arab secara bertahap dari tingkatan dasar sampai tingkatan akhir..

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darussalam sudah mencakup beberapa komponen penting dalam pembelajar bahasa Arab

² Di Susun Oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Penerbit PT:Bulan Bintang

seperti mahaarotul kalam, mahaarotul qir'ah mahaarotul kitabah semua itu tersaji dalam kitab *Al-Arobiyyah Bin Namadzij* yang mencapai tujuh jilid. Sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dari jilid satu sampai jilid tujuh besar kemungkinan akan menguasai bahasa Arab baik secara fasif (membaca kitab-kitab berbahasa Arab) maupun secara aktif (bermuhadatsah).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terhadap kesalahan fahaman terhadap judul. Perlu kiranya di definisikan secara oprasional dari judul diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran³.

Sedangkan pembelajaran menurut Trianto adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 35.

merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁴

Sedangkan pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses yang membuat siswa belajar. Hal ini dilakukan dengan cara perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah termasuk rumpun bahasa semit yang paling maju, Bahasa Semit adalah bahasa yang paling maju di dunia.⁵

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu pendidikan yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif, serta menemukan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Sedangkan yang dimaksud bahasa Arab disini adalah, Bahasa Arab yang diajarkan kepada seluruh santri pondok pesantren darussalam dan di ajarkan sebanyak delapan kali pertemuan, yaitu kelas tamhidi dua kali pertemuan dalam satu minggu kelas satu dua

⁴ www.Seputarpengetahuan.Com/2015/03/15-Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para-ahli-HTML. Diakses Pada Jam 12:10 Tanggal 22 Maret 2015

⁵ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012), hal. 3.

kali pertemuan dalam satu minggu kelas dua dua kali pertemuan dalam satu minggu dan kelas tiga empat satu kali pertemuan dalam satu minggu, serta kitab yang di gunakan adalah kitab *Al Arobiyyah Bi-Namadzij* yang berjumlah tujuh jilid.

3. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya diajarkan berbagi ilmu pendidikan agama Islam, salah satunya adalah bahasa Arab. Pondok ini berada di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Banteran Kab.Banyumas.

Berdasarkan definisi oprasional di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dalam skripsi ini adalah penelitian tentang pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan menggunakan kitab *Al Arobiyyah Bin-Namadzij* sebanyak tujuh jilid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Kegunaan penelitian:

1. Secara akademik dapat menambah khasanah pustaka bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya, dan refrensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto pada umumnya.
2. Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam menentukan kebijaksanaan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab.
4. Memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian yang serupa.

E. Telaah Pustaka

Tela'ah pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Adapun telaah pustakanya adalah sebagai berikut:

Wamana (2011) dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasinya hal 117-132

Sunhaji (2012) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar hal 1-2 membahas bahwa strategi belajar mengajar merupakan usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai paling efektif atau politik dan taktik guru yang dilakukan/dilaksanakan di kelas.

Selain referensi buku di atas juga sebelumnya telah dilakukan penelitian terkait dengan masalah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya:

Skripsi Rastri Izzah nasiti (2013) yang berjudul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Mts PPPI Miftahussalam Banyumas, membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di Mts PPPI Miftahussalam Banyumas.

Skripsi Nur Asiyyah (2009) yang berjudul Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an pada Madrasah Ibtida'iyah Istiqomah Purbalingga, menjelaskan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) mulai dari perencanaan dan kegiatan belajar mengajar sampai dengan evaluasi yang berhubungan dengan faktor-faktor penunjang, penghambat dan cara mengatasinya.

Meskipun terdapat persamaan dari beberapa penelitian diatas yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembelajaran, namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian

yang dilakukan sebelumnya, yang mana pada skripsi Rasti Izzah Nasiti fokus penelitiannya yaitu evaluasi pembelajaran bahasa Arab, dan skripsi Nur Asiyyah fokus penelitiannya pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTA), sedangkan dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang mencakup penelitian terhadap seluruh komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto serta halaman persembahan.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi sub bab pertama adalah pembelajaran, yang terdiri dari pengertian, tujuan, prinsip, materi, metode dan evaluasi pembelajarn. Sub bab kedua adalah pembelajaran bahasa arab, yang terdiri dari pengertian, tujuan prinsip, strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, sub bab ke tiga adalah Pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* yang terdiri dari pengertian pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*, tujuan pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*, materi pembelajaran *Al-*

Arobiyyah Bin-Namadzij, dan metode pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama yakni gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam, sub bab kedua yakni penyajian data yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media serta evaluasi dari Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dan sub bab ketiga yakni analisis data.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Laporan penelitian juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang mendukung kelengkapan laporan hasil penelitian, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi: buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya⁷.

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:DIVA press, 2012), hal. 153.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. Tujuan Pembelajaran

Sebelum berbicara tentang tujuan pembelajaran, penulis akan menjelaskan tentang tingkatan tujuan, karena tujuan pembelajaran merupakan bagian akhir dalam tingkatan tujuan. Adapun tingkatan tujuan yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya itu ada empat, yaitu:⁸

a. Tujuan pendidikan nasional (TPN)

Wina Sanjaya menjelaskan tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling umum dan merupakan sasaran akhir yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan.⁹

Tujuan pendidikan nasional secara jelas tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 64.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 65.

b. Tujuan institusional (IT)

Wina sanjaya menjelaskan Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Atau dengan kata lain, tujuan institusional dapat di definisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program pendidikan disuatu lembaga pendidika tertentu.¹⁰

c. Tujuan kurikuler (TK)

Wina sanjaya menjelaskan Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Atau dapat diartikan, tujuan kurikuler adalah kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.¹¹

d. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran (TP)

Wina sanjaya mendefinisikan tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran sebagai “kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setela mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan”.¹²

Perlu dipahami bahwa dalam merumuskan sebuah tujuan, walaupun yang dirumuskan oleh seorang guru adalah tujuan pembelajaran, namun tidak boleh dilupakan bahwa tujuan yang ingin dicapai sebenarnya adalah tujuan kurikuler yang bersumber dari

¹⁰ Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 66

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 67

¹² Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 68

tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru tidak akan terjebak pada tercapainya tujuan pendidikan yang khusus, sedangkan tujuan pendidikan akhir yang tertuang dalam pendidikan nasional justru terabaikan.

Oleh karenanya seorang guru harus benar-benar memahami tujuan dari sebuah proses pembelajaran, karena dengan memahami tujuan pembelajaran, proses pembelajaran akan terarah dengan jelas.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa berdasarkan kajian psikologis adalah:

a. Prinsip Kesiapan

Proses belajar mengajar bahasa sangat dipengaruhi oleh prinsip kesiapan yaitu kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan dirinya dapat melakukan kegiatan belajar. Biasanya kalau beberapa tahap dapat dilalui oleh peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus.

Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut dapat dikemukakan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran bahasa, antara lain :

1. Siswa dapat belajar dengan baik apabila materi yang diberikan kepadanya sesuai dengan kesiapan (kematangan usia,

kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya). Dengan demikian, guru dituntut untuk bisa memilih dan meramu materi yang akan disampaikan kepada siswa yang sesuai dengan kondisinya.

2. Kesiapan belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru dalam membentuk atau mengembangkan kemampuan yang lebih matang. Maka, bahan dan tugas-tugas belajar akan sangat baik kalau disusun dan divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang akan belajar.

b. Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Berkenaan dengan prinsip motivasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran bahasa yaitu :

1. Memberikan dorongan

Kegiatan seseorang akan terdorong kearah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tanpa paksaan.

2. Memberikan Insentif

Tujuan yang jelas menyebabkan seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tersebut. Hanya saja, pencapaian akan lebih mudah dan efektif jika dia berikan insentif tertentu, seperti hadiah, pujian, penghargaan nilai.. Dalam kegiatan belajar bahasa arab juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini insentif yang diberikan tidak bisa berupa materi, atau penghargaan sesuai dengan kadar kemampuan yang telah dicapai.

3. Motivasi Berprestasi

Setiap orang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk dapat berprestasi. Motivasi siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk dapat menumbuhkan motivasi:

- a) Menjauhkan dari hal yang dapat mendatangkan keragu-raguan dan kebingungan.
- b) Memberikan dorongan secara terus-menerus terhadap setiap jawaban yang baik.
- c) Membangkitkan rasa kebersamaan diantara siswa.
- d) Memasukkan unsur bermain dalam setiap latihan-latihan.

e) Membangun hubungan baik antara pengajar dan siswa dengan berbagai aktivitas pembelajaran.

4. Motivasi Kompetensi

Setiap siswa memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya pada yang lain. Karena itu menurut Worell dan Stilwell diperlukan : (1) ketrampilan mengevaluasi diri, (2) penilaian yang jelas bagi peserta didik, (3) penguatan harapan untuk sukses, (4) patokan keberhasilan dan (5) optimalisasi pencapaian tujuan.

c. Prinsip Perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu:

1. berorientasi pada suatu fokus masalah;
2. meninjau sepintas isi masalah ;
3. memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dan
4. mengabaikan stimuli yang tidak relevan

Dalam proses pembelajaran bahasa, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam kegiatan siswa. Kalau siswa mempunyai perhatian yang besar terhadap materi yang disajikan atau dipelajari, ia dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut sekiranya dapat menunjang kegiatan

belajar. Perhatian yang tumbuh dalam diri siswa dapat berperan untuk:

1. mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan
2. melihat masalah-masalah yang akan diberikan
3. memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan dan
4. mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.

d. Prinsip Persepsi

Presepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Presepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Presepsi bersifat relative, selektif, dan teratur. Karena itu sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki presepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.

IAIN PURWOKERTO Untuk membentuk presepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu, meskipun disajikan dalam bentuk baru.

e. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam

struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan . Karena itu retensi sangat membantu dan menentukan hasil dalam proses pembelajaran.

f. Prinsip Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti mengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Pengetahuan atau ketrampilan yang diajarkan disekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak. Transfer belajar berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, ketarmpilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi ke dalam situasi lain.

IAIN PURWOKERTO
Ada beberapa bentuk transfer, yaitu (1) transfer positif, terjadi apabila pengalaman sebelumnya dapat membantu atau mempermudah kinerja siswa dalam melaksanakan tugas-tugas selanjutnya. (2) Transfer negatif terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya menghambat atau mempersulit kinerja siswa dalam tugas-tugas baru dan (3) transfer nol terjadi apabila

pengalaman yang diperoleh sebelumnya tidak mempengaruhi kinerja dalam tugas-tugas barunya.¹³

4. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan dan juga sebuah sikap yang harusnya dimiliki oleh semua peserta didik di dalam memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah di tetapkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pengertian materi pembelajaran itu adalah sarana untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat unik dan spesifik¹⁴. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematika cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

5. Metode Pembelajaran

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada

¹³ Aep-S.Blogspot.Com/2011/07/Beberapa-Prinsip-Strategis-Pembelajaran.Html. Diakses Pada Jam 12:10 Tanggal 22 Maret 2015

¹⁴ M Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi Dan Media*, (Malang: Uin Malang Press), hal. 71.

anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.¹⁵

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang di tentukan, mencakup tujuan, kriteria pemilihan dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, peran guru, peran siswa, dan peran bahan ajar.¹⁶

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.¹⁷

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.¹⁸

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan

¹⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, hal. 157.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Matodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Misykat Malang, 2005), hal. 29

¹⁷ [Http://Seputarpendidikan003.Blogspot.Com/2013/06/Pengertian-Metode Pembelajaran.Html](http://Seputarpendidikan003.Blogspot.Com/2013/06/Pengertian-Metode-Pembelajaran.Html). Diakses Pada Jam 11:09 Tanggal 20 April 2015

¹⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), hal. 1.

selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.¹⁹

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya ahmad fuad effendy di jelaskan bahwa pembelaaran bahasa di bangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa

¹⁹ <http://seputar pendidikan 003.blogspot.com/2014/02/pengertian-evaluasi-pembelajaran.html>. diakses pada jam 10:52 tanggal 20 April 2015.

(psikologi) dan ilmu bahasa (linguistik). Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, sedangkan linguistic memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa, informasi dari keduanya, diramu menjadi suatu cara atau metode yang memudahkan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu²⁰. Di bawah ini peneliti uraikan dua teori tentang pembelajaran bahasa yaitu:

1) Teori Ilmu Jiwa (Ilm Al-Nafs/Psychologi)

Para ahli psikologi pembelajaran spakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat unsur-unsur (1). Internal yaitu, bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. (2). Eksternal, yaitu lingkungan, guru, buku teks, media dan lain sebagainya. Ada dua madzhab psikologi yaitu:

a) Madzhab Behaviorisme

Menurut Edward I. thorndike dengan teori hokum efeknya yang memberikan perhatian kepada ganjaran dan hukuman (*reward and punishment*), menurutnya ganjaran memperkuat hubungan antara stimulus dan respon sebaliknya hukuman melemahkannya.

Para pakar psikologi belajar bahasa menganut faham behaviorisme berpendapat bahawa belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan yaitu: *trial and eror* mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogi. Dari kelima

²⁰ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Misykat Malang, 2009), hal.12.

langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa berbahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan.

b) Madzhab Kognitif

Dalam madzhab behaviorisme menekankan pentingnya stimulus eksternal, dalam pembelajaran madzhab kognitif menegaskan pentingnya keaktifan belajar. Pembelajaranlah yang mengatur dan menemukan proses pembelajaran. Lingkungan bukanlah penentu awal dan akhir positif atau negative hasil pembelajaran.²¹

Dari pemaparan tersebut di atas tampak jelas bahwa yang menjadi perhatian utama para penganut madzhab behaviorisme dalam pembelajaran adalah factor-faktor eksternal dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan. Menurut aliran behaviorisme, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam pendekatan ini peranan guru sangat penting, karena dialah yang memilih stimulus, memerikan ganjaran dan hukuman, memberikan penguatan dan menentukan jenisnya, dan pula yang memilih buku, materi dan cara mengajarkannya, bahkan menentukan bentuk jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pembelajar, kegiatan ini memberikan menekankan pada

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 13

kegiatan latihan, dril, menghafal koskata, dialog, teks bacaan dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk sisi luar bahasa (pola, struktur kaidah) daripada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan akurasi daripada kemampuan interaksi dan komunikasi.

Sedangkan menurut madzhab kognitif keberhasilan pembelajaran bukan hanya di tentukan oleh lingkungan, tetapi juga dalm diri pembelajar. Chomskhy menyatakan antara lain:

1. Manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan bahasa yang bersifat bawaan.
2. Manusia sejak lahir dibekali alat pemerolehan bahasa (LAD: language acquisition device).
3. Hipotesis tentang struktur bahasa yang dibuat oleh anak terjadi di ambang sadar, dan akan di ujia dalam pemakaian bahasa yang secara terus-menerus akan akan dicocokkan dengan masukan linguistic baru yang akan diperoleh dari lingkungannya.

Belajar bahasa bukan sekedar tanggap trhadap rangsangan dari luar dalam proses pembentukan kebiasaan melainkan merupalan proses kreatif yang rasional dan kognitif.

Dalam teori kognitifisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan prsesi dan pemahaman yang tidak terlalu terlihat sebagai tingkah laku. Teori ini lebih mementingkan proses daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar melibatkan proses

berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dan menyeluruh dengan lingkungan.

2) Teori Ilmu Bahasa (*Ilmu Al-Lughoh/Linguistic*)

Perbedaan dalam cara mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam menganalisis serta mendeskripsikan bahasa. Dalam teori ilmu bahasa ada dua aliran, yaitu aliran structural dan aliran transformasi generative .

a. Aliran Structural

Aliran ini dipengaruhi oleh linguist dari swiss ferdinand de saussure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh lenard bloomfield. dialah dasar yang meletakkan linguistik struktural berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam sains.

Dalam teori tentang bahasa menurut madzhab ini antara lain:

- 1) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan).
- 2) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang dituangkan dengan latihan dan pengetahuan.
- 3) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain.

- 4) Setiap bahasa memiliki system yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya.
- 5) Setiap bahasa itu berkembang dan mengikuti perkembangan jaman terutama terjadi kontak dengan bahasa lainnya.
- 6) Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut.

Berdasarkan teori-teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus diintensifkan.
- 2) Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai dengan menyimak kemudian berbicara, membaca dan menulis dilatihkan kemudian.
- 3) Hasil kontrastif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan).
- 4) Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat struktur yang benar.²²

²² Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* hal 18

b. Aliran Transformasi Generative

Tokoh utama aliran ini adalah lingus amerika noam chomsky yang pada tahun 1957 mempublikasikan bukunya yang berjudul “*Languge Structures* ” dalam aliran ini tata bahasa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur luar (*surface strukture/al-bina al-dhahiri*) dan struktur dalam (*deep strukture/al-bina al-asasi*) bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam.

Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performasi. Kompetensi (*competensi – al-kafah*) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang sistem bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem kalimat (sintaksis), sistem kata (morfologi), sistem bunyi (fonologi) dan sistem makna (sematik). Sedangkan performasi (*performance – al-ada*) adalah ujaran-ujaran yang dapat didengar atau dibaca, yang merupakan tuntutan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula menurut chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Dalam aliran generatif-transformasi ini, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pengajaran bahasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengkreasi ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya, bukan sekedar menirukan dan menghafalkan.
- 2) Pemilihan materi tidak ditekankan pada hasil analisis kontrasrif melainkan pada kebutuhan komunikasi dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
- 3) Kaidah nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasi ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.²³

IAIN PURWOKERTO

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia dalam melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan

²³Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* hal 21

evaluasinya, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indicator keberhasilan pembelajaran, tanpa rumusan tujuan yang jelas mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sehubungan dengan deskripsi tugas yang menjelaskan apa yang harus dilakukan juga perlu dipertunjukkan atau diberitahukan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran bahasa arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan khusus.²⁴

a. Tujuan Umum

Abuabkar muhamad menjelaskan bahwa tujuan umum “adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut”²⁵. ahmad muhtadi anshor menjelaskan dengan mengutip tayar yusuf dan syaiful anwar tentang tujuan pembelajaran bahasa arab, yaitu sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat memahami al-qur'an dan al'hadits sebagai hukum islam dan ajarannya.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang di tulis dengan bahasa arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab.

²⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

²⁵ Abubakar Muhamad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 5.

4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).

b. Tujuan Khusus

Abubakar muhammad menjelaskan bahwa tujuan khusus “adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu”²⁶. Adapun beberapa materi pelajaran yang termasuk kedalam tujuan khusus yang harus dicapai adalah: percakapan (*khiwar*), bentuk kata dan struktur kalimat (*qawa'id*), dan menulis (*kitabah*) (ahmad muhtadi anshor.²⁷

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ahmad muhtadi anshor menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran bahasa arab ditujukan agar siswa mampu menggunakan bahasa arab baik aktif maupun pasif²⁸. Sehingga, prinsip-prinsip pembelajaran agar benar-benar diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Prinsip berbicara sebelum menulis

Prinsip ini berpendapat bahwa pembelajaran bahasa arab pertama-tama harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian baru mengucapkannya, sesudah dua tahap ini dilalui barulah pelajaran membaca dan menulis bisa diajarkan.

²⁶ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, hal. 5

²⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hal. 8

²⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hal. 13

Prinsip ini merupakan dasar dari metode *audio-lingual*, di mana metode ini berasumsi bahwa pembelajaran bahasa haruslah diisi kegiatan berbahasa, bukan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Metode ini juga berasumsi pembelajaran setiap bahasa itu berbeda satu sama lain, dan juga bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang digunakan oleh penutur aslinya, bukan apa yang dikatakan oleh ahli tata bahasa²⁹.

2. Prinsip Kalimat-Kalimat Dasar

Prinsip ini berpendapat bahwa seorang guru haruslah memberi kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Karena dialog-dialog dalam bahasa asing lebih sulit untuk di ingat daripada dialog-dialog dalam bahasa ibunya.

3. Prinsip Pola Kalimat Sebagai Kebiasaan (*Habit*)

Prinsip ini berpendapat bahwa apa yang sudah dipelajari dengan baik dimantapkan dengan kebiasaan (*habit*). Karena siswa yang mengetahui kata-kata maupun kaidah-kaidah tata bahasa dalam bahasa asing bukan berarti mengetahui/dapat menggunakan bahasa asing tersebut. Siswa yang dapat berbicara dengan bahasa asing bukan berarti dia bisa berbahasa.

4. Prinsip Ungkapan/Kalimat Dan Bukan Kata

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah hanya mengajarkan kosakata yang berdiri sendiri. Tetapi kenalkanlah

²⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* hal.46

siswa kosa kata dalam bentuk kalimat atau ungkapan. Karena seringkali kosa kata memiliki beberapa arti yang berbeda. Perbedaan ini akan dipahami oleh siswa jika dijelaskan melalui konteksnya.

5. Prinsip Sistem Bunyi Untuk Digunakan/Dipraktikkan

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah menganjurkan siswa untuk mendengarkan/menyimak model ucapan yang baik saja. Tetapi, ajarkanlah kepada siswa sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar siswa dapat menggunakan/mempraktikkan baik melalui demonstrasi, peniruan, dan lainnya.

6. Prinsip Kontrol/Pembatasan Kosakata

Prinsip ini berpendapat bahwa guru janganlah terlalu banyak mengajarkan kosakata ketika siswa sedang berusaha menguasai struktur dasar bahasa. Ajarkanlah kosakata yang memang dibutuhkan saja untuk kegiatan latihan.

7. Prinsip Menulis Apa Yang Sudah Dipelajari

Prinsip ini berpendapat bahwa guru haruslah mengajarkan pelajaran menulis dengan kosakata atau pola kalimat yang sudah dipelajari. Karena, pelajaran menulis idealnya merupakan representasi dari pelajaran berbicara.³⁰

³⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hal. 17

4. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Strategi dalam pendidikan menurut Suja'I memiliki dua sudut pandang, yaitu secara makro dan mikro.³¹ Secara makro strategi berarti kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara terarah, efektif, dan efisien. Sedangkan secara mikro dalam operasional pembelajaran, strategi adalah langkah-langkah atau tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk, yaitu:³²

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik seperti yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan dalam pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

³¹ Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, (Strategi Dan Metode Pengembangan Kompetensi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 24.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Adapun strategi pembelajaran bahasa menurut suja'i dibagi menjadi tiga kelompok yaitu³³:

- 1) *Al-Istiratijiyyat Al-Ma'rifiyyah Al-Muanawarah*, yaitu strategi yang meliputi rencana belajar, ide proses belajar, pemantauan hasil belajar, dan evaluasi.
- 2) *Al-Istiratijiyyat Al-Ma'rifiyyah*, yaitu strategi yang berkaitan dengan kewajiban belajar yang meliputi penanganan secara langsung untuk mempelajari materi.
- 3) *Al-istiratijiyyat al-ijtima'iyyah al-wujdaniyyah*, yaitu strategi yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Jika strategi pembelajaran tersebut dijalankan dengan baik dan dengan perencanaan yang matang, maka pembelajaran bahasa akan bisa terlaksana dengan baik.

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum kita berbicara tentang metode pembelajaran bahasa arab, peneliti akan sedikit menjelaskan tentang, pendekatan, metode,

³³ Suja'i *Inovasi Pengembangan Bahasa Arab (Strategi Dan Metode Pengembangan Kompetensi)*, Hal 28

dan teknik agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang pengertian dari ketiga istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa.³⁴ Teknik pembelajaran adalah penjabaran praktis atas metode yang digunakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Ketiganya merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan secara hirarkis.

Abu bakar muhamad menjelaskan, bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:³⁵

- a. Metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Memperhatikan kemampuan dan latarbelakang siswa
- c. Metode jelas dan diketahui oleh siswa
- d. Metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- e. Pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru
- f. Disesuaikan dengan ada tidaknya sarana belajar

Ahmad fuad effendy, dalam bukunya yang berjudul “metodologi pengajaran bahasa arab” menyebutkan macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut.³⁶

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) hal. 167.

³⁵ Abubakar Muhamad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, hal. 14.

³⁶ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hal 39.

1) Metode Gramatikal-Terjemah

Metode ini berasumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan tata bahasa bagian dari filsafat dan logika. Jadi belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

Metode ini dapat mendorong pelajar untuk bisa menghafal teks-teks bahasa asing dan terjemahnya dalam bahasa pelajar. Metode ini sering menggunakan metode deduktif, yaitu menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa terlebih dahulu kemudian memberikan contoh-contohnya.

2) Metode Langsung (*Ath-Thariiqah Al-Mubaasyirah*)

yaitu cara penyajian materi pelajaran dimana guru dengan langsung menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu.

Metode ini berasumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, pelajar harus menghindari dari penggunaan bahasa pelajar.

Metode ini adalah lawan dari metode gramatikal-tarjamah, metode ini menggunakan metode induktif, yaitu erangkat dari memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian baru kesimpulan.

3) Metode Membaca

Metode ini berkembang berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis. Jadi metode ini bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis.

Tujuan utama dari metode ini adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajara mampu memahami teks-teks ilmiah untuk keperluan study mereka. Basis kegiatan pembelajaran dalam metode ini adalah dengan memahami isi bacaan. Dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu untuk mendiskusikan isi bacaan.

4) Metode Audio Lingual

Metode ini didasarkan atas beberapa asumsi antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa adalah kebebasan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Asumsi lainnya adalah ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa. Oleh karena itu pengajaran bahasa

harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa.

Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.

Tujuan dari metode ini adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, dengan urutan penyajian adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

5) Metode Komunikatif

Metode ini juga berdasarkan dari beberapa asumsi, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bahasa yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh

karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan ditentukan oleh faaktor internal. Asumsi berikutnya ialah bahwa peenggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam dalam kerangka komunikatif yang luas sesuai dengan peran dan partisipan, situasi dan tujuan interaaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar.

Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran. Dalam metode ini penggunaan bahasa ibu tidak dilarang sebagaimana seperti dalam metode langsung, tetapi dalam metode ini penggunaan bahasa ibu hanya di minimalkan.

6) Metode Elektik

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahan, (2) setiap metode memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, (3) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penyempurnaan,

(4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran, (5) yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan satu metode, (6) setiap guru memiliki kewenangan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

IAIN PURWOKERTO

6. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.³⁷ Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, media pembelajaran bahasa arab adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran bahasa arab.

Acep hermawan dengan mengutip pernyataan dari ahmad salim menjelaskan pentingnya media dalam pembelajaran bahasa arab karena media dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka, menimbulkan rasa suka hati mereka untuk sekolah, dapat memantapkan pengetahuan, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.³⁸

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 224.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...* hal. 225.

Ahmad muhtadi anshor menjelaskan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu:³⁹

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Adapun media pembelajaran menurut Acep Hermawam dibagi menjadi tiga, yaitu:⁴⁰

- a. Media audio (*al-wasa'il al-bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa melalui indra pendengaran, seperti *tape recorde* dan radio.
- b. Media visual (*al-wasa'il al-bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pelajaran bahasa melalui indra penglihatan seperti *stick figures* (gambar yang dibuat langsung oleh guru), buku teks, dan LCD *projector*.
- c. Media audio visual (*al-wasa'il al-sam'iyah al-bashariyyah*), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk

³⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode-Metodenya*, hal. 27.

⁴⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 227

memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa melalui indra penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, video CD, dan laboratorium bahasa multimedia.

Media audio visual ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Pembagian lain dari video ini adalah:

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara atau unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video cassette,

- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara (1996; 140) Syaiful Bahri

IAIN PURWOKERTO

Penggunaan media pembelajaran bahasa arab pada prinsipnya sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, yakni menyesuaikan dengan materi, waktu yang tersedia, keadaan guru dan siswa serta tujuan pembelajaran (azhar arsyad, 2004:83). Media

pembelajaran bahasa arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran bahasa arab menyesuaikan dengan karakteristik materi bahasa arab, seperti misalnya keterampilan *istima*; maka media yang digunakan adalah media audio seperti *tape recorder*, atau media audiovisual dan laboratorium bahasa untuk keterampilan *kalam*, *insya'* ataupun *muthalah*. Kemudian ada juga buku-buku kaligrafi untuk pembelajaran *khot*.

7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang tertulis di atas evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Dari pengertian di atas memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti bahwa yang di maksud dengan evaluasi adalah:

1. Suatu proses atau kegiatan yang sistematis, terdiri dari kegiatan mencari dan mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data.

2. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam suatu upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang evaluasi di atas, maka dapat diambil pengertian tentang evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menurut peneliti adalah proses pengumpulan dan pengolahan data tentang system pembelajaran terutama hasil belajar siswa agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Adapun jeni-jenis evaluasi pembelajaran bahasa arab yang berbentuk test adalah sebagai berikut:

1. Tes diskret

Menurut oller, sebagaimana dikutip oleh m.ainin, tes diskret adalah tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan saja, misalnya tes tatabahasa , tes insya, tes sharaf, dan sebagainya pada suatu waktu.⁴¹

Berikut ni contoh tes diskret antara lain sbagai berikut:

- a. Tes fonologi untuk pengenalan kosakata, contoh soal:
 - 1) Arti kata الجامعة adalah:
 - a. masjid
 - b. perguruan tinggi
 - c. laboratorium bahasa
 - d. yayasan

⁴¹ M Ainin, dkk *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hal.70.

b. Tes menyimak yang membedakan bunyi yang mirip, contoh soal:

1) Kosakata di bawah ini yang bunyi awalnya berupa aiin adalah: (guru memperdengarkan kosakata berikut ini)

ا. حلِيم

ب. هَلِيم

ج. عَلِيم

د. الِيم

c. Tes bentukan kata, contoh soal:

Mengubah (mentashrif) kata

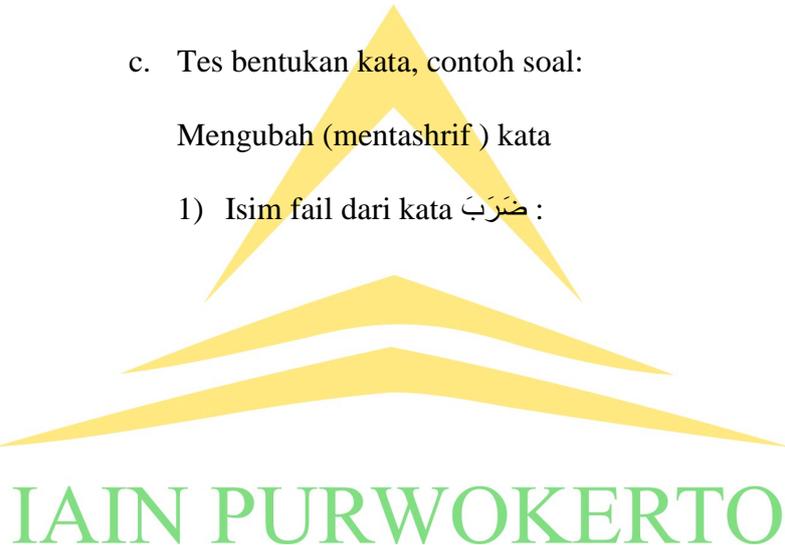
1) Isim fail dari kata ضَرَبَ :

ا. ضَارِب

ب. ضُرَابٌ

ج. ضَرُوبٌ

د. مَضْرُوبٌ



IAIN PURWOKERTO

2. Tes integrative

Menurut djiwandono, sebagaimana dikutip m.ainin tes integrative hamper sama dengan tes diskret, hanyasaja ia lebih mempunyai landasan linguistic, terdapat penggabungan dari bagian-bagian terkecil pada suatu butir test.

Contoh tes integrative antara lain sebagai berikut:

c. Tes Menulis terbimbing

Manyusun (merangkai) kata menjadi kalimat.

شَقَّةٌ، فِي، احمد، جَمِيلَةٌ، يَسْكُنُ

d. Memahami wacana yang disimak (fahmul wasmu')

Menemukan informasi tersuarat dari teks lisan.

Contoh cerita:

زار جميل وجمال معرض الهواية في معرض الهواية جناح جمع الطوايع، وجناح الخط العربي، وجناح الصحافة، وجناح التدبير المتريلي، وجناح الرياضة.

ا- من زار معرض الهوايات؟

ب- اين معرض الهوايات؟

ج- ماذا في معرض الهوايات؟

e. Tes qowa'id

Menentukan kedudukan kata.

موقع " جناح....." في جملة " في معرض الهوايات جناح جمع الطوايع ":

ا- خبر "في معرض....."

ب- مبتدأ مقدم.

ج- مبتدأ مؤخر.

د- نعت موقع.

IAIN PURWOKERTO

3. Tes pragmatic

Menurut valette tes pragmatic memiliki persamaan konseptual dengan tes kompetensi komunikatif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam tes bahasa komunikatif adalah adanya kaitan yang jelas antara tes bahasa dengan aspek-aspek nyata dalam komunikasi yang sebenarnya⁴².

⁴² M.Ainin dkk, *Evalasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 76.

Jenis tes yang pragmatic antara lain: dikte, tes cloze, pemahaman paraphrase, jawaban pertanyaan, berbicara atau wawancara, menulis dan terjemah. Berikut ini adalah contoh tes dikte standar bahasa arab. Teks ini diucapkan dan diperdengarkan dan tugas teste adalah menulis atau mntranskrip tes yang diperdengarkan.

سافر إسماعيل مع والدته إلي السعودية لأداء فريضة الحج. وقضوا هناك أياما سعيدة بين مكة المكرمة والمدينة المنورة. قضوا أسبوعين في مكة زاروا فيهما بيت الله الحرم وقضوا أسبوعا في المدينة زاروا فيه المسجد النبوي.

طاف إسماعيل حول الكعبة سبعة أشواط وسعي بين الصفا والمروة سبعة أشواط ايضا ثم شرب من ماء زمزم. شاهد إسماعيل الحجاج في عرفات ومنى. لقد جاءوا من بلاد كثيرة. ألوانهم مختلفاة ولغاته مختلفاة وقفوا جميعا ينادون: "إبيك اللهم إبيك" لافرق بين الصغير والكبير والرجل والمرأة والعربي والاعجمي.

IAIN PURWOKERTO

انتهت أيام الحج وعادت العائلة إلي بلدها تحمل الهدايا إلي الأهل والأصدقاء. أما اسماعيل فقد كان سعيدا وتمني ان يزور مكة والمدينة كل سنة.

Adapun tes cloze adalah tes dengan cara meminta siswa mengisi kata-kata yang dihilangkan dalam teks. Tes pemahaman prafrase dilakukan dengan cara meminta siswa memilih prefrase yang paling benar.

Contoh cloze b.arab

هذا بيتي، هو بسيط، ولكنه نظيف ومريح. امام بيتي حديقة _____، فيهما ازهار متنوعة. _____ غرف: غرفة الاستقبال و _____ الجلوس وغرفة _____ وغرف النوم وعرفة الطعام.

C. Al Arobiyyah Bin-Namadzij

1. Pengertian Pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*

Al-arobiyyah bin-namadzij merupakan buku bahasa arab yang di susun oleh UIN syarif hidayatullah yang memiliki 7 jilid, buku ini berisi pengenalan dan pemanfaatan pola-pola kalimat dalam bahasa arab.

Buku *al-arobiyyah bin-namadzij* mempergunakan *all in one system/nadzariyatul wahdah* semua aspek pengajaran bahasa arab di berikan di dalamnya seperti qawaid, muhadatsah, mahfudzat, insya, mutalah, dan tarjamah.

IAIN PURWOKERTO

Penyusunan buku ini tidak berorientasi kepada tingkatan pendidikan atau sekolah, akan tetapi berorientasi kepada tingkat bahasa itu sendiri. Sedangkan tingkat pengajaran bahasa, khususnya bahasa arab di tetapkan akan meliputi tiga tingkatan aatau *marhalah* yaitu *marhalatul ula* (المرحلة الاولى) atau *elementary* (jilid 1,2,3 dan 4) *marhalatul al-mutawassitah* (المرحلة المتوسطة) atau *intermediate* (jilid 5 dan seterusnya) dan *marhalah al mutaquadimah* (المرحلة المتقدمة) atau *advance*.

Oleh karena itu, buku ini dapat dipergunakan oleh siapapun yang ingin mempelajari bahasa arab dalam tingkatan-tingkatan itu.

2. Tujuan Pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*

Tujuan pembelajaran *al-arobiyyah bin-namadzij* sesuai dengan apa yang saya tulis di atas tujuan pembelajaran bahasa arab itu terbagi menjadi dua yaitu umum dan khusus, disini saya akan menulis pembelajaran bahasa arab yang khusus karena pembelajaran bahasa arab yang umum sudah tertulis di atas.

Yang di maksud dengan tujuan pembelajaran bahasa arab secara khusus di sini yaitu pembelajan bahasa arab dengan menggunakan kitab *al-arobiyyah bin-namadzij* sesuai dengan latar belakang penulisan buku ini yaitu dari kebanyakan mahasiswa yang mempelajari bahasa arab kelemahan mereka terletak pada pemahaman pola-pola kalimat dalam bahasa arab. Sehingga didalam membaca bahasa arab sering timbul kesalh fahaman. Maka dari latar belakang tersebut buku ini di buat agar para siswa dapat memahami pola-pola kalimat dalam bahas arab, dari pola-pola tersebut kemudian di kembangkan melalui beberapa maharoh, sehingga siswa dapat memahami bacaan bahasa arab dari berbagai kitab, dan juga dapat berbahasa arab secara aktif (bermuhadatsah).

Selain dari pada itu pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menguasai ke empat maharah dalam pembelajaran bahasa arab yaitu mendengar, menulis, membaca dan berbicara, maka di

susunanlah buku pegangan al-arobiyyah bin-namadzij yang mana menggunakan *nadzoriyyatul wahdah/all in one system* yaitu semua unsur bahasa di masukan di dalamnya.

3. Materi Pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat unik dan spesifik . namun yang di maksud di sini adalah materi yang di gunakan dalam pembelajaran al-arobiyyah bin-namadzij yang mana memiliki tujuh jilid dan tiap jilidnya memiliki karkarakteristik isi materi tersendiri.

4. Metode Pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij*

Sebagiman di jelaskan di atas metode adalah laangkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu jadi yang di maksud metode pembelajaran al-arobiyyah bin-namadzij itu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam.

Metode pembelajaran *al-arobiyyah bin-namadzij* ini menggunakan metode *nadzoriyyatul wahdah/all in one sistem* yang mana semua unsur bahasa terdapat di dalamnya, sedangkan pengertian dari *nadzoriyyatul wahdah* adalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dimaksud sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴³

Dalam hal ini penulis menggambarkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran bahasa Arab

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalm Dukuhwaluh Banteran Banyumas.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 157.

C. Subjek Penelitian

a. Ustadz/Ustadzah

Dari Ustadz/Ustadzah yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Arab diperoleh informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banteran Banyumas.

b. Santriwan Atau Santriwati

Santriwan atau santriwati yang dimaksud disini ialah yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, santriwan santriwati ini merupakan pihak yang mendukung ketika diadakannya proses penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Jl. Sunan bonang no. 57 RT 03/06, dukuhwaluh, kembaran banyumas, 53162.

E. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan

data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi nonparticipant*, dimana penulis tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Observation nonparticipant* tidak terlibat hanya sebagai pengamat *independent*.⁴⁴

Observasi jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal, tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana, serta letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 145.

b) Wawancara

Esterberg memberikan definisi tentang wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵

Wawancara (*interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:⁴⁶

1) Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

2) Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.

⁴⁵ Sugoyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 167.

Ditinjau dari pelaksanaannya, Suharsimi Arikunto membedakan wawancara atas:⁴⁷

- 1) *Interview bebas*, yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.
- 2) *Interview terpimpin*, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) *Interview bebas terpimpin*, yakni kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Wawancara digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang bebas tetapi menggunakan acuan kerangka pertanyaan. Teknik ini dilaksanakan untuk menggali data mengenai kurikulum yang dijadikan pedoman, metode pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran lainnya. Teknik ini dilaksanakan terhadap Ustadz/Ustadzah serta Santriwan/Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaen Banyumas.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat dan autobiografi.

Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta tujuan dari Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329-320.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yakni penulis menggambarkan apa adanya hal-hal yang ada dan terjadi dan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian digunakan metode analisis non statistik yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif (data yang berupa bukan angka). Oleh karena itu untuk mengklarifikasi data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan pola berfikir dengan metode:

a. Metode induktif

Metode induktif ialah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari peristiwa-peristiwa dan faktor-faktor yang khusus ditarik generalisasi yang umum.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

b. Metode deduktif

Metode deduktif ialah cara berfikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum yang selanjutnya ditarik kesimpulan bersifat khusus. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan untuk lebih menguraikan secara spesifik sehingga dapat diperoleh pengertian yang jelas sebagai bahan penyusunan laporan penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren darussalam merupakan pondok pesantren yang menggunakan metode kolaboratif antara metode pesantren salaf dengan pesantren moderen, yang beralamat di jalan sunan bonang no 57 RT 03/06, desa dukuwaluh kecamatan kembaran kabupaten banyumas, 53182. Adapun batas-batas desa di sekeliling pondok pesantren darussalam adalah:

- 1) Sebelah Selatan : Desa Ledug
- 2) Sebelah Utara : Desa Tambak Sari
- 3) Sebelah Barat : Desa Arca Winangun
- 4) Sebelah Timur : Desa Karang Soka⁵¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren “Darussalam” yang terletak di Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas mula-mula dirintis oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M. Ag. dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H bertepatan dengan bulan Mei 1994 M. Pada saat itu di pemondokkan Haji Makkah mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

⁵¹ Observasi Dan Dokumentasi Di Pondok Pesantren Daruussalam Tanggal 12 November 2015

Rencana itu terus berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan tanah lahan pembangunan seluas 7090 m² (tujuh ribu Sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan. Pada tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama "Darussalam" di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia Badan Pendiri:

1. H. Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas)
2. Hj. Indarwati Djoko Sudantoko (Istri Bupati)
3. KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto)
4. H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fak. Ekonomi Unsoed)
5. H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto)

Pada bulan Februari 1998, Djoko Sudantoko, S.Sos. M.M. diangkat menjadi Wagub II Bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan pondok pesantren dan semua aktifitas yayasan "Darussalam" diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto yang dipimpin oleh KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag. membidangi aktifitas dan H. A. Yani Nasir, S.H. yang membidangi pembangunan fisik.

Aktifitas dan pembangunan itupun berjalan bersama dari waktu ke waktu setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H / 1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Pembangunan fisikpun terus berjalan dan pada tanggal 6 Muharram 1424 H bertepatan dengan 9 Maret 2003 diresmikanlah Masjid Abu Bakar Siddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m² yang menghabiskan dana sekitar Rp. 302.750.000,00. Selanjutnya pada hari Jumat 16 Shafar 1424 H bertepatan dengan tanggal 16 April 2003 M dimulailah jamaah shalat Jumat untuk yang pertama kali. Kemudian pada tanggal 1 Jumadil Awal 1424 H bertepatan dengan 1 Juli 2003 M dibukalah Madrasah Diniyah / TPQ.

Sarana dan prasarana yang sudah ada sampai saat ini adalah masjid seluas 18 x 24 m, asrama putra lantai pertama seluas 10 x 40, asrama putri dua lantai, kamar mandi, garasi/tempat parkir kendaraan seluas 6 x 9 m, rumah pengasuh dan dapur umum seluas 8 x 9 m, tempat wudhu, lapangan bola volley dan lapangan badminton⁵².

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam

a. Visi

Terwujudnya kader muslim yang shalih, beraqidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai

⁵² Dokumentasi Data Base Pondok Pesantren Darussalam Tanggal 13 November 2015

b. Misi

1. Mencetak kader-kader muslim yang shaleh dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan aqidah islam *ahl al-sunah wa al-jama'ah*
2. Menyediakan SDM yang mendalami syariat islam dan konsisten mengamalkan di tengah-tengah masyarakat.
3. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan.
4. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁵³.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam

Pengasuh :

a. Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag

b. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I

IAIN PURWOKERTO

Dewan Penasihat :

a. Ust. H. Imam Labib Hibaurohman, Lc

b. Ust. Sugeng Riyadi Syamsudien, S.E., M.S.I

c. Usth. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

d. Ust. Enjang Burhanuddin Yusuf S, S.S., M.Pd

e. Usth. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum

f. Ust. Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I

⁵³ Dokumentasi Data Base Pondok Pesantren Darussalam Tanggal 13 November 2015

g. Usth. Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I

Dewan Pengawas :

Koordinator Putra : Ust. Ainul Yaqin, S.H.I.

Sekretaris : Ahmad Anggun Bukhori

Anggota : a. Nurul Sholeh

b. Ali Zaenal Abidin

c. Fauzi Fatwurrahman

Koordinator Putri : Usth. Farah Nuril Izza, Lc., M.A.

Sekretaris : Usth. Zumrotin Hasnawati

Anggota : a. Siti Kuswardani d. Qori Fatayat

b. Siti Malikhatun e. Elfanita

c. Setyani Pamungkas

Ketua : Ginanjar Utomo

Wakil Ketua : Dewi Oktavianingrum

Sekretaris : Ahmad Qomaruddin

Wakil Sekretaris : Retno Purwaning Fitri

Bendahara : Anis Fajar Rochman

Wakil Bendahara : Khoeriyatul Khotim

Koordinator Putra : Intwiyana Cecep Setiawan

Koordinator Putri : Nasyifatul Khasanah

Staff Kesekretariatan : Achmad Maimun Anwar

Staff Keuangan : a. Aulia Rifki Tesya

b. Tati Soimah

IAIN PURWOKERTO

Departemen-departemen :

1. Pendidikan dan Kaderisasi

Koordinator : Rofingun

Anggota :

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| a. Hidayatulloh | e. Anisa Nur Fitriana |
| b. Muhammad Ihsan | f. Ulin Navissaroh |
| c. Yuanita Dwi Laelatul Ngizzah | g. Ratna Adilla |

2. Ibadah

Koordinator : Yamni Yunus

Anggota :

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Aziz Pristyanto | d. Nur Hamidah |
| b. Tofik Hidayat | e. Yunita Suryandari |
| c. Lilis Fatimaturrohmah | f. Ikhda Avita |

3. Kebersihan dan Kesehatan

Koordinator : Irfan Nugroho

Anggota :

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| a. Alif Setyo Nugroho | e. Nasrifah |
| b. Ahmad Agus Faisal | f. Faridatun Ni'mah |
| c. Hendro Priyono | g. Kusriatun Nur Hasanah |
| d. Septiyani Dwi Putri | |

4. Perlengkapan, Pengairan dan Penerangan (P3)

Koordinator : Aman Trismanto

Anggota :

IAIN PURWOKERTO

- a. Kurniawan Syah
- b. Gidion Adi Nugroho
- c. Munji Sutopo
- d. Dwi Larasati
- f. Citra Wawaladin S.
- g. Anggita Septi N.
- h. Laela Febriani

5. Olahraga dan Seni (ORSENI)

Koordinator : Ahmad Fauzi

Anggota :

- a. Siswa Aminuddin
- b. Ahmad Fatkhurrohman
- c. Nur Khanan
- d. Nuriyah Fathul Jannah
- e. Kurniasih
- f. Marlina Ajeng N.

6. Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Koordinator : Iing Ilham Karuniawan

Anggota :

- a. Hari Wahyudi
- b. Aditya Ageng Dwi Laksono
- c. Zahrotun Ni'mah
- d. Mardlotillah Fitri
- e. Nur Alisah

IAIN PURWOKERTO

Lembaga-Lembaga:

1. Dewan Keamanan, Ketertiban dan Konseling

Ketua : Ustadz Basuki Rahmat

Wakil Ketua : Ahmad Sam'ani

Anggota :

- a. Muhammad 'Ainun Naim
- b. Rohmat Fitriyadi
- f. Pujiati
- g. Khoerunnisa

- c. Mansyur
- d. Defrian Galdi
- e. Cahyatunnisa
- h. Riandini Nur T.
- i. Widya Rahmawati

2. Lembaga Pengembangan Bahasa (LDID)

Direktur : Amanah Aida Qur'an

Wakil Direktur: Alfian Ridho Utama

Anggota :

- a. Abimanyu
- b. One Ulfatu Zain
- c. Ita Nafsul Mutmainnah
- d. Aminda Fatahu Rohma

3. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ketua : Ismiatul Jannah

Wakil Ketua : Gidion Adi Nugroho

Anggota :

- a. Asif Marwazi Ramdhan
- b. Walid Nuzulul A.H.
- c. Rechan Dwi Astuti
- d. Yunita Wulandari

IAIN PURWOKERTO

4. Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan Laboratorium

Kepala : Herman Wicaksono

Wakil Kepala : Khoirul Umam

Anggota :

- a. Ibnu Hajar
- b. Muhamad Galih W
- c. Rosyida Nur Azizah
- d. Dewi Mulyani
- e. Ulil Khilmi Nurin Nida
- f. Rossi Fita Nurbaeti⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Data Base Pondok Pesantren Darussalam Tanggal 14 November 2015

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darussalam:

Santri merupakan objek didik yang perlu diperhatikan dalam kebijakan proses belajar mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan peroses belajar mengajar dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun jumlah sanriwan santriwati pondok peantren darussalam dukuhwaluh banteran banyumas sebagai berikut:

Tabel 1⁵⁵
Keadaan Santriawan Santriwati Pondok Pesantren Darussalam

No	KELAS	SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1	TAMHIDI A & B	47	49	96
2	KELAS 1	40	35	75
3	KELAS 2	19	20	39
4	KELAS 3	18	25	43
5	KELAS 4	7	8	15
6	KELAS 5	10	15	25
JUMLAH		141	152	293

6. Keadaan Guru/Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darussalam

Guru merupakan faktor yang dangat pentng dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru tujuan pembelajaran tidak mungkin akan tercapai. Oleh karena itu pondok pesantren darussalam

⁵⁵ Dokumentasi data base pondok pesantren darussalam tanggal 14 november 2015

dukuhwaluh banteran banyumas telah memiliki 14 orang ustadz/tenaga pengajar dan hampir semuanya lulusan S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2⁵⁶
Daftar Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darussalam

NO	NAMA	TTL	JABATAN
1	Drs. KH. Chariri Shofa, M.Ag.	Wonosobo, 11 September 1957	Pengasuh pondok pesantren
2	Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.	Banyumas, 6 Juni 1958	Pengasuh pondok pesantren
3	Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	Bungo Tubo, 30 Juli 1981	Ustadz/pengajar
4	Farah Nuril Izza, Lc., M.A.	Wonosobo, 20 Juli 1984	Ustadz/pengajar
5	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I	Banyumas, 12 Nopember 1985	Ustadz/pengajar
6	Akhmad Tauhid, S.Ag., M.S.I.	Cilacap, 1 Januari 1969	Ustadz/pengajar
7	Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	Banyumas, 28 Juni 1987	Ustadz/pengajar
8	Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Cirebon, 3 Juli 1987	Ustadz/direktur
9	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Banyumas, 9 September 1989	Ustadz/pengajar
10	Zumrotin Hasnawati	Banyumas, 11 Nopember 1992	Ustadz/pengajar
11	M. Husnul Maab, S.Sos.	Ungaran, 23 September 1986	Ustadz/pengajar

⁵⁶ Dokumentasi Data Base Pondok Pesantren Darussalam Tanggal 12 November 2015

12	Ainul Yaqin, S.H.I.	Banyumas, 28 Desember 1988	Ustadz/pengajar
13	Eni Luthfiati	Banyumas, 1 Februari 1988	Ustadz/pengajar
14	Basuki Rahmat	Cilacap, 4 Februari 1988	Ustadz/pengajar

B. Penyajian Data

1. Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren darussalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu full yaitu di mulai dari hari senin sampai dengan hari minggu, total siswa yang belajar di pondok ini sampai bulan desember adalah 293 santri mereka di kelompokkan menurut angkatannya yaitu kelas tamhidy berjumlah 96 santri kelas I berjumlah 75 santri kelas II berjumlah 39 santri kelas III berjumlah 43 santri kelas IV berjumlah 15 santri kelas V berjumlah 25 santri dimana setiap angkatan di bagi kedalam satu kelas kecuali kelas tamhidi yaitu terdiri dari kelas A dan kelas B dan pembelajaran di pondok pesantren darussalam diampu oleh 14 orang guru.

Pembelajaran di pondok ini dilaksanakan 4 kali dalam satu hari yaitu pembelajaran ba'da subuh, pembelajaran ba'da ashar pembelajaran ba'da magrib dan pembelajaran ba'da isya. Adapun jadwal pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam adalah pada hari senin sampai dengan hari sabtu.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini di ajarkan pada kelas tamhidi sampai dengan kelas empat dengan menggunakan buku

panduan *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid satu sampai dengan jilid lima setiap kelas diberikan jilid yang berbeda yaitu kelas tamhidi menggunakan *Al-Arobiyyah Bi Namadzij* jilid 1 kelas 1 menggunakan *Al-Arobiyyah Bin Namadzij* jilid 2 kelas dua menggunakan *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid 3 kelas 3 menggunakan *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid 4 dan kelas 4 menggunakan *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* jilid 5.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini diampu oleh tiga orang guru yaitu Ibu Nyai Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. beliau mengampu kelas 2, 3, dan 4, Ustadzah Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I. beliau mengampu kelas 1 dan Ustadz Ali Zainal Abidin beliau mengampu kelas tamhidi⁵⁷.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok yang harus diketahui dan di sadari betul oleh seorang guru sebelum mengajar. Sebab tujuan merupakan landasan berpijak dari suatu pekerjaan, dengan tujuan seseorang akan memperoleh petunjuk mengenali arah yang harus dilalui dan titik akhir yang harus dicapai.

Tujuan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam secara umum ialah:

1. Agar Santri mampu memahami al-qur'an dan hadits sebagai sumber hukum islam.

⁵⁷ Wawancara Tanggal 16 November 2015 Dengan Ustadz Shofiyulloh, (Direktur Madin Pondok Pesantren Darussalam)

2. Agar santri mampu berbicara bahasa arab baik aktif maupun fasif.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam secara khusus adalah:

1. Agar siswa mampu memahami pola kalimat dalam bahasa arab.
2. Mampu mendengar kata/kalimat dalam bahasa arab secara baik dan benar.
3. Mampu memahami dan menggunakan bahasa masa sekarang (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari yang menitik beratkan pada bahasa lisan.
4. Mampu mengatakan semua yang di fahami dan serta mampu membaca dan menulis apa yang di katakan.⁵⁸

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Materi merupakan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada murid, sehingga suatu pengajaran tidak akan terlaksana kalau tidak ada materi yang di ajarkan dalam pengajaran materi harus mengarah pada tujuan sehingga materi mempunyai kedudukan penting dalam rangka mencapai tujuan dari pengajaran.

Pada umumnya materi pengajaran sudah tersusun dalam bentuk buku sebagai pegangan, sehingga bagi guru tinggal mempelajarai dan mengembangkan isi materi sebagai tambahan dalam penyampaian materi, sedangkan bagi murid juga bisa mempelajari terlebih dahulu sebelum diajarkan guru.

⁵⁸ Wawancara Tanggal 17 November 2015 Ibu Nyai Umi Afifah (Pengasuh/Pengajar Bahasa Arabdi Pondok Pesantren Darussalam)

Buku pegangan yang dipakai di pondok pesantren darussalam adalah buku al-arobiyyah bin-namadzij yang di susun oleh uin syarif hidayatullah jakarta dan di terbitkan oleh PT bulan bintangg. buku al-aobiyyah bin-namadzij ini memiliki tujuh jilid yang mana pada setiap jilidnya diperuntukan untuk tingkatan tertentu.⁵⁹

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh

Pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam di mulai pada malam hari yaitu setelah selasi solat magrib dengan durasi waktu 1,5 jam.

1. Kelas tamhidi

Penulis melakukan observasi di kelas tamhidi pada hari minggu tanggal 16 november 2015 dari jam 18.30-20.00 pembelajaran bahasa arab di kelas tersebut menggunakan kitab al-arobiyyah bin namadzij jilid satu pada kelas ini pembelajaran bahasa arab di ampu oleh ustadz Ali Zinal Abidin adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Ustadz mengucapkan salam dan santri menjawab dengan serentak
- b. ustadz menanyakan materi yang akan di pelajari dengan menggunakan bahasa arab.

⁵⁹ Wawancara Tanggal 17 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah, (Pengasuh Sekaligus Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam)

2. Kegiatan inti

- a. Ustadz membacakan materi muhadatsah dan santri menirukannya dengan serentak.
- b. Ustadz menterjemahkan materi muhadatsah bersama-sama dengan para santri, serta menunjuknya secara bergiliran.
- c. Santri di suruh mempraktikkan materi muhadatsah secara bergiliran di depan kelas secara bersamaan.

3. Penutup

- a. Ustadz memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami
- b. Ustadz menyimpulkan tentang materi yang telah di pelajari
- c. Ustadz menyuruh santri agar mempelajari materi yang akan di ajarkan pada pertemuan berikutnya
- d. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Materi pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

Pada pertemuan ini materi yang di pelajari adalah materi muhadatsah tentang al maktabah.⁶⁰

المكتبة

محمد : السلام عليكم

محمود : وعليكم السلام ورحمة الله

+ : كيف حالك؟

— : انا بخير. والحمد لله

⁶⁰ Observasi tanggal 16 november 2015.

- : اين تتعلم ؟ +
 : انا اتعلم في كلية التربية -
 : هل هناك مكتبة؟ +
 : نعم، هناك مكتبة كبيرة -
 : هل المكتبة بعيدة؟ +
 : لا، المكتبة قريبة جدا -
 : من رئيس المكتبة؟ +
 : رئيسها الدكتور احمد -

2. Kelas satu

Penulis melakukan observasi di kelas satu pada hari senin tanggal 17 november 2015 dari jam 18.30-20.00 pembelajaran bahasa arab di kelas tersebut menggunakan kitab al-arobiyah bin namadzij jilid dua pada kelas ini pembelajaran bahasa arab di ajara oleh ustadzah arini rufaida adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Ustadzah mengucapkan salam dan santri menjawab dengan serentak.
- b. Ustadzah menyapa santri dengan menggunakan bahasa arab
- c. Ustadzah menanyakan materi pembelajaran bahasa arab kepada santri, tentang pembelajaran minggu lalu.

2. Kegiatan inti

- a. Ustadzah menjelaskan materi tentang qowa'id sekaligus memberikan contoh-contohnya.
 - b. Ustadzah mengulang penjelasan sekaligus melakukan tanya jawab hingga siswa benar-benar paham.
 - c. Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari materi yang telah diberikan.
 - d. Guru menyuruh siswa supaya membuat kalimat seperti susunan qowa'id yang telah difahami.
 - e. Guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal di dalam buku pegangan dan dipandu oleh guru dan langsung dijawab
3. Penutup
- a. Ustadzah menyuruh siswa mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.
 - b. Ustadzah menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Materi

Pada pertemuan ini materi yang di ajarkan adalah materi qowa'id tentang fi'il beserta dhomirnya.⁶¹

Tabel 3
Materi pembelajaran qowa'id

⁶¹ Observasi 17 november 2015.

الضمير	الفعل الماضي	الضمير	الفعل المضارع
هم	حَضَرُوا	هم	يَحْضُرُونَ
هن	حَضَرْنَ	هن	يَحْضُرْنَ
أنتم	حَضَرْتُمْ	أنتم	تَحْضُرُونَ
أنتن	حَضَرْتُنَّ	أنتن	تَحْضُرْنَ
نحن	حَضَرْنَا	نحن	نَحْضُرُ

3. Kelas dua

Penulis melakukan observasi di kelas satu pada hari sabtu tanggal 21 november 2015 dari jam 18.30-20.00 pembelajaran bahasa arab di kelas tersebut menggunakan kitab al-arobiyah bin namadzij jilid tiga pada kelas ini pembelajaran bahasa arab di ajara oleh Ibu Nyai Dra Hj Umi Afifah M.,Si. adapun proses pembelajarannya sebagai

berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Pendahuluan

- a. Ustadzah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Ustadzah menyuruh santri membuka materi yang akan di pelajari dengan menggunakan bahasa arab.

2. Kegiatan inti

- a. Ustadzah menyuruh santri membaca materi.

- b. Materi di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia bersama-sama
- c. Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami.
- d. Santri di suruh mengerjakan latihan tentang al jaridah

3. Penutup

- a. Ustadzah menyuruh santri mepelajari muhadatsah untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Ustadzah menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Materi

Pada pertemuan ini ustadzah mengajarka mnateri مطالعة
tentang الجراد.⁶²

الجراد

الجرادة حشرة مؤذية، لها جناحان تطير بهما، وفي رأسها
عينان. ترى بجانبها قرنين، تستعملهما في اللمس صدر الجرادة يتكون

من حلقات ثلاث في كل حلقة رجلان.

والجراد من أشد الحشرات المؤذية للزارعين، واكثرها فتكا بالزرع،
يكافحه الزارعون وتساعدهم الحكومات. إذا نزلت جموعه في أرض
مزرعة تقضى في ساعات على كل ما في الارض من نبات أوزرع.

4. Kelas tiga

⁶² Observasi tgl 21 november 2015.

Penulis melakukan observasi di kelas satu pada hari selasa tanggal 18 november 2015 dari jam 18.30-20.00 pembelajaran bahasa arab di kelas tersebut menggunakan kitab al-arobiyah bin namadziy jilid 4 pada kelas ini pembelajaran bahasa arab di ajara oleh Ibu Nyai Dra Hj Umi Afifah M.,Si. adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan santri menjawabnya dengan serentak.
- b. Guru menyapa santri dengan menggunakan bahasa arab.
- c. Guru menyuruh santri mempersiapkan materi yang akan di pelajari dengan membuka buku halaman 79 tentang materi mahfudaat.

2. Kegiatan inti

- a. Ustadzah menyuruh santri membaca materi yang akan di pelajari secara bergiliran.
- b. Materi bahasa arab di terjemahkan kedalam bahasa indonesia secara bersama-sama.
- c. Ustadzah memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan materi pelajaran yang belum di fahami.
- d. Ustadzah menyuruh santri menghafalkan materi pelajaran.
- e. Ustadzah melakukan evaluasi terhadap hafalan para santri.

3. Penutup

- a. Ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat dalam belajar.
- b. Ustadzah menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Materi.⁶³

أُنظِرْ لَتلك الشجرة	#	ذات الغصون النضرة
كيف نمت من حبة	#	وكيف صارت شجرة
فابحث وقل من ذاالذى	#	يخرج منها الثمرة
وانظر إلى الشمس التى	#	جدوتها مستعره
فيها ضياء وبها	#	حرارة منتشرة
من ذاالذى أوجدها	#	فى الحول مثل الشررة
ذاك هو الله الذى	#	أنعمه منهمره
ذوحكمة بالغة	#	وقدره مقتدره

IAIN PURWOKERTO

5. Kelas empat

Penulis melakukan observasi di kelas satu pada hari rabu tanggal 19 november 2015 dari jam 18.30-20.00 pembelajaran bahasa arab di kelas tersebut menggunakan kitab al-arobiyah bin namadzij jilid satu pada kelas ini pembelajaran bahasa arab di ajara oleh Ibu Nyai Dra Hj Umi Afifah M.,Si adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

1. Pendahuluan

⁶³ Observasi tgl 18 november 2015.

- a. Ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta para santri menjawabnya dengan serentak.
- b. Ustadzah memimpin do'a sebelum pembelajaran di mulai.
- c. Ustadzah menyuruh santri membuka pelajaran tentang materi yang akan di pelajari dengan menggunakan bahasa arab.

2. Kegiatan inti

- a. Ustadzah membacakan materi tentang muhadatsah dan santri menirukannya secara bersamaan.
- b. Ustadzah menyuruh santri menterjemahkan materi muhadatsah ke dalam bahasa indonesia satu persatu.
- c. Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan mufrodzat yang belum di fahami.
- d. Ustadzah menyuruh siswa maju secara berpasangan untuk mempraktikan materi muhadatsah.

3. Penutup

- a. Ustadzah menyuruh santri mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Ustadzah menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Materi⁶⁴

⁶⁴ Observasi tgl 19 november 2015

الشيخ إبراهيم

+ : صباح الحير.

_ : صباح النور.

+ : أما عندكم من أخبار عن الشيخ إبراهيم؟

_ : يقال إن سيادته كان في طريقه إلى بندونج.

+ : بلغني أنك بعثت من يستقبله في المطار ويدعوه لينزل ضيفا عليك.

_ : ما بعثت رجلا إلا ليبلغ لي أخباره.

+ : وماذا تصنع بأخباره؟

_ : أنا رئيس مجلس الطلبة، فينبغي لي أن أستقبل سيادته إذا نزل بالجامعة أو مر عليها.

+ : ولماذا ينبغي لك أن تستقبله؟

_ : لعل سيادته يتفضل بإلقاء محاضرة أمام الطلبة.

+ : افعل يا أخي، هذا واجبنا.

_ : وفقنا الله إلى مايرضى الشيخ إبراهيم.

IAIN PURWOKERTO

+ : إلى اللقاء.

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Dalam sebuah proses belajar mengajar hal terpenting adalah siswa dapat mengikuti dan memahami setiap materi yang di ajarkan, maka metode yang di gunakan dalam proses pengajaran harus bisa menjadi pengantar dalam penyampaian materi yang ada pada siswa.

Oleh karena itu setiap penyajian sebuah metode yang diterapkan bisa berbagai macam cara penerapannya, atau sedikit berbeda dengan teori praktiknya, karena banyak faktor yang mempengaruhi seperti keprofesionalan pengajar, kondisi siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Dalam pengajaran bahasa arab terdapat empat kemahiran atau keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk mencapai ketreampilan tersebut maka pondok pesantren darussalam menggunakan buku pegangan al-arobiyyah bin- namadzij yang mana buku tersebut menggunakan *nadzoriatul wahdah, all in one system* yaitu semua aspek pengajaran bahasa di berikan di dalamnya pertama-tama siswa diberikan pola kalimat (pattern) yang sedang di bina kemudian diberikan latihan (drill) terhadap pola tersebut yang tentunya mendukung pola, baru setelah itu diberikan qowa'id (tata bahasa) sebagai kesimpulan pengetahuan pola tersebut.

Disamping itu, diberikan pula aspek pelajaran yang lain yang tidak selalu mengikuti pola yang diajarkan, yaitu muhadatsah (percakapan), mahfudzat (hafalan), insya (mengarang) mutala'ah (membaca), atau tarjamah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam menggunakan berbagai macam metode, dan metode yang di gunakan di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa, berikut penjelasan mengenai pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren

darussalam serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran:⁶⁵

a. Pola Kalimat

Dalam mengajarkan pola kalimat metode yang digunakan adalah metode membaca dan metode hafalan

Adapun langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- 1) Pertama guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa arab, serta menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru.
- 2) Guru mengucapkan dengan fasih, kemudian ditiru oleh para santri dengan fasih pula tanpa membaca atau membuka buku.
- 3) Guru memperhatikan intonasinya (tinggi rendah suaranya), baik intonasi kalimat bertanya, intonasi kalimat berita, maupun intonasi kalimat perintah.
- 4) Guru memperhatikan ucapan dan makhraj masing-masing huruf dari suara para murid.
- 5) Murid di suruh mengucapkan pola kalimat ini berulang-ulang sampai ucapan murid itu benar-benar baik sesuai dengan makhraj.
- 6) Guru memberikan contoh ucapan yang baik beserta intonasinya, serta memberikan penjelasan mengenai intonasi itu sendiri contoh:

⁶⁵ Wawancara Tanggal 17 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah, (Pengasuh Sekaligus Pengajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam)

ا- يسكن سالم في القرية

Ini adalah kalimat berita intonasinya berakhir dengan suar menurun.

ب- هل يسكن سالم في القرية؟

Ini adalah kalimat bertanya yang berjawab na'am atau la. Intonasinya berakhir dengan suara naik.

ج- أين يسكن سالم؟

Ini adalah kalimat bertanya yang berjawab bukan na'am atau la. Intonasinya berakhir dengan suara menurun, sedang tekanan pada kata aina.

7) Setelah murid dapat mengucapkan dengan baik, barulah mereka diperkenankan membuka dan membaca buku untuk mengulangi pelajaran tersebut.⁶⁶

IAIN PURWOKERTO

b. Tadribiyyat/Drillis

Tadribiyyat/drillis ini dimaksudkan untuk melatih murid agar benar-benar menguasai dan terbiasa dengan pola kalimat yang diajarkan, sehingga mereka nanti terbiasa dengan susunan bahasa arab secara otomatis. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara Tanggal 19 November 2015 Dengan Ustadz Ali Zinal Abidin (Pengajar Bagasa Arab Kelas Tamhidi)

- 1) Pertama-tama guru mengucapkan kalimat sempurna dari tadribiyyat yang akan diajarkan dengan ucapan fasih, kemudian ditirukan oleh murid tanpa melihat/ membaca buku. Contoh:
Tadribiyyat dari prlajaran ke 9 (الدَّرْسُ النَّاسِعُ) nomor ٣ guru mengucapkan امام السوق مكتبة مشهورة kemudian murid menirukan ucapan tersebut.
- 2) Setelah santri faham maksud dari latihan itu, lalu guru mengucapkan ungkapan-ungkapan yang tertera dibawah kalimat itu yaitu حديقة, kemudian murid menggunakan ungkapan itu untuk mengucapkan kalimat sepenuhnya seperti contoh di atas. Gambaran guru dan murid itu akhirnya sebagai berikut:

Tabel 4
Contoh Pembelajaran Drill

Murid Mengucapkan	Guru Mengucapkan
أمام السوق حديقة مشهورة	حديقة
أمام السوق ساحة مشهورة	ساحة
أمام السوق محطة مشهورة	محطة
أمام السوق صيدلية مشهورة	صيدلية

- 3) Cara seperti di atas di ulang-ulang sampai guru mengetahui para santri telah lancar mengucapkannya.
- 4) Pada latihan di atas para santri mengucapkan kalimat itu hanya dengan mengganti ungkapan tertentu dengan ungkapan-

ungkapan yang tertera di bawahnya, tanpa ada perubahan, berlainan dengan latihan pada tadribyyat pelajaran ke 13 (الدَّرْسُ الثَّلَاثُ عَشَرَ) nomor ١٤ dimana :

Tabel 6
Contoh Pembelajaran Drill

Murid mengucapkan	Guru mengucapkan
الطالبة تحضر المحاضرة	الطالبة
إبراهيم يحضر المحاضرة	إبراهيم
أنا أحضر المحاضرة	أنا
أنت تحضر المحاضرة	أنت

- 5) Setelah murid lancar dan menguasai tadribyyat di atas maka di lanjutkan pada tadribyyat pelajaran ke 13 no 15 dimana perubahannya berpindah, yaitu sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 5
Contoh Pembelajaran Drill

Murid Mengucapkan	Guru Mengucapkan
الأستاذ المساعد يلقي المحاضرة	الأستاذ المساعد
الأستاذ المساعد يلقي الخطبة	الخطبة
الأستاذ المساعد يعد الخطبة	يعد
نائب امدير يعد الخطبة	نائب امدير

- 6) Murid tidak boleh melihat dan membaca buku, tetapi langsung mendengar ucapan guru dan langsung menirukannya.
- 7) Setelah murid memahami dan menjadi terbiasa dengan pola kalimat yang diajarkan pada pelajaran itu, sehingga merasakan bagaimana bentuk dan susunan kalimat dalam bahasa arab, maka guru memberikan kesimpulan mengenai susunan itu dalam bentuk qowa'id (gramatika) secara sederhana dan mudah difahami⁶⁷.

c. Qowa'id

Dalam mengajarkan materi qowa'id metode yang di gunakan yaitu, campuran dari metode gramatika tarjamah dan metode hafalan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir bahasa kemudian memberikan contoh-contohnya.
- 2) Guru mengulang penjelasan hingga para siswa paham.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dari materi yang telah diberikan.
- 4) Guru menyuruh siswa supaya membuat kalimat seperti susunan qowa'id yang telah difahami.
- 5) Setelah itu guru membuat beberapa soal untuk mengukur sejauhmana tingkat pemahaman siswa setelah dijelaskan.

⁶⁷ Wawancara Tanggal 18 November 2015 Dengan Ustadzah Arini Rufaida (Pengajar Bahasa Arab)

6) Guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal di dalam buku pegangan dan dipandu oleh guru dan langsung dijawab.⁶⁸

d. Muhadatsah

Dalam mengajarkan materi muhadatsah guru menggunakan metode campuran dari metode langsung, metode demonstrasi, metode, tarjamah dan metode hafalan.

Adapun langkah-langkah dalam pengajaran muhadatsah sebagai berikut:

- 1) Sebelum dialog dimulai guru menjelaskan jalannya cerita dengan bahasa campuran, bahasa arab dan bahasa indonesia.
- 2) Guru mengucapkan semua bahan khiwar dialog sementara para santri mendengarkannya.
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan mufrodat yang belum jelas artinya.
- 4) Guru memerintahkan kepada siswa untuk mendemonstrasikan dialog di depan kelas secara berpasangan.
- 5) Guru memberikan latihan menulis kepada siswa dengan latihan membuat kalimat yang sempurna.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk menjawab soal-soal di dalam buku pegangan dengan dipandu oleh guru dan dijawab secara lisan.
- 7) Di akhir pelajaran guru memerintahkan kepada siswa menghafal teks bacaan materi hiwar dengan mengganti pelaku

⁶⁸ Wawancara Tanggal 18 November 2015 Dengan Ustdz Ali Zainal Abidin (Pengajar Bahasa Arab)

yang ada di teks dialog itu, menggantinya dengan nama sendiri, dan di peraktekan materi khiwar di pertemuan selanjutnya⁶⁹.

e. Mahfudzat

Metode yang digunakan dalam pengajaran mahfudzat yaitu metode membaca dan hafalan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apresiasi terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengingatkan siswa pada tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyuruh santri membuka buku tentang materi yang akan di ajarkan.
- 3) Guru menjelaskan isi materi yang ada dalam buku pegangan.
- 4) Guru membacakan materi mahfudzat dengan fasih dan intonasi yang baik, keemudian murid disuruh menirukan atau membacanya dengan fasih pula.
- 5) Guru memberikan kesempatan bertanya tentang kosakata yang belum mereka pahami.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan materi, dan pada pertemuan selanjutnya siswa disuruh setoran.⁷⁰

f. Insha

⁶⁹ Observasi Dan Wawancara Tanggal 18 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah (Pengajar Bahasa)

⁷⁰ Wawancara Pada Tanggal 17 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah (Pengajar Bahasa Arab)

Dalam mengajarkan pembelajaran insya, guru menggunakan metode drill dan metode gramatika. Langkah-langkah yang di gunakan adalah:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan di gunakan dalam pelajaran insya
- 2) Siswa di disuruh mengerjakan latihan untuk menyusun sebuah kalimat acak/tidak urut menjadi kalimat sempurna.
- 3) Setelah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat baik, barulah siswa dilatih mengarang.
- 4) Siswa disuruh mengarang dalam bahasa indonesia, kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa arab.
- 5) Guru mengoreksi tulisan/karangan siswa.⁷¹

g. Mutala'ah

Metode yang digunakan dalam mengajarkan mutala'ah adalah metode membaca dan metode tanya jawab. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membaca secara diam bahan qira'ah yang ada di dalam buku pegangan, sambil berusaha memahami isi bahan qira'ah.
- 2) Guru meminta beberapa siswa memacakan bahan qira'ah dengan suara yang keras, lengkap dengan harakatnya. Jika bacaan sudah benar maka materi bisa dilanjutkan, jika bacaan

⁷¹ Wawancara Pada Tanggal 17 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah (Pengasuh/Pengajar Bahasa Arab)

masih salah, maka dilakukan pengoreksian ataupun pengulangan membaca oleh siswa lain atau oleh guru langsung.

- 3) Setelah bacaan selesai, siswa mencari kosakata sulit sambil berusaha memahami kembali isi bacaan qira'ah.
- 4) Siswa menanyakan arti kosakata sulit untuk selanjutnya di bahas bersama-sama guru dan siswa.
- 5) Guru menjelaskan makna teks bersama siswa dari awal hingga akhir.
- 6) Materi qowa'id yang ada di bahas seperlunya melalui bahan qira'ah.
- 7) Setelah materi qira'ah dan materi qowa'id selesai dibahas, maka kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan terkait pemahaman isi bahan qira'ah dan menerapkan kaidah dengan menulis bahan sederhana.
- 8) Pada pertemuan selanjutnya, sebelum beralih pada bahan qira'ah yang lain, guru menyuruh siswa menghafalkan pada akhir pertemuan disetorkan di dalam dan diluar jam pelajaran⁷².

h. Tarjamah

Metode yang digunakan dalam mengajarkan tarjamah adalah metode qira'ah wa tarjamah.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan menggunakan bahasa arab

⁷² Wawancara Pada Tanggal 17 November 2015 Dengan Ibu Nyai Umi Afifah (Pengasuh/Pengajar Bahasa Arab)

- 2) Guru menyuruh siswa membuka materi yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa arab.
- 3) Setelah materi yang akan di pelajari sudah siap maka guru membacakan materi dan kemudian siswa menirukannya
- 4) Guru menyuruh santri untuk mentrjemahkan teks bahasa arab kedalam bahasa indonesia, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang mufradat yang belum difahami.
- 5) Dalam pelajaran tarjamah ini guru harus benar- benar memperhatikan ciri-ciri khas susunan bahasa dari kedua bahasa ini, yakni arab dan indonesia. Contoh mengenai pokok kalimat dalam bahasa indonesia biasanya diletakan di depan, sedangkan dalam bahasa arab ada dua macam yaitu ismiyyah dan fi'liyyah.⁷³

6. Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam para ustadz tidak menggunakan media yang canggih/atau moderen, hanya sekedar papan tulis, buku panduan, buku silabus, dan benda-benda yang berada di sekeliling kelas/pondok. Dan dirasakan sudah cukup di pahami tanpa harus menggunakan media yang canggih.

Dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam media yang digunakan adalah papan tulis, buku

⁷³ Wawancara Tanggal 18 November 2015 Dengan Ustadzah Arini Rufaida (Pengajar Bahasa Arab)

pembelajaran al-arobiyyah bin-namadzij, dan benda-benda yang ada di sekeliling pondok pesantren.

7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran bahasa arab di ponpes darussalam dilakukan berdasarkan karakteristik materi yang di ajarkan kepada para santrinya.

Dan tes yang di lakukan adalah tes tertulis yaitu:

1. Ulangan harian

Ulangan harian di pondok pesantren darussalam dilaksanakan per dua bab materi pelajaran, Dalam melaksanakan ulangan harian ini tidak ada perencanaan yang khusus. Oleh karena itu, ulangan harian sering dilakukan secara tiba-tiba dan siswa tidak mengetahui sebelumnya ulangan seperti ini biasanya dilaksanakan ketika jam pelajaran telah habis setengah jam, dan tersisa satu jam lagi, maka digunakan untuk ulangan harian.

Mengenai soal yang diberikan, sebagian besar berupa tes integratif atau tes pragmatik yang berbentuk soal essay. Jumlah soal berkisar 5-10 butir tergantung waktu yang tersedia dan tingkat kesukaran soal yang dibuat oleh guru secara tiba-tiba. Aspek materi yang di ajarkan berupa tatabahasa dan kosakata ataupun kombinasi dari keduanya, misalnya: perintah untuk merubah bentuk kata, perintah untuk menerjemahkan, baik dari bahasa arab kedalam bahasa indonesia ataupun sebaliknya, dan

kadang-kadang perintah untuk membuat kalimat sederhana dari kata-kata yang telah disediakan. Sedangkan ranah yang di uji dalam ulangan harian ini adalah ranah kognitif.

2. Ujian akhir semester

Ujian ini dilaksanakan secara terpadu dengan ujian mata pelajaran lainnya. Secara teknis, pelaksanaannya sangat berbeda dengan ujian mid ataupun ulangan harian lainnya. Ujian ini diselenggarakan secara khusus oleh panitia ujian akhir semester. Siswa biasanya di bagi secara acak dan disebar tempat duduknya dengan siswa lain dari lain kelas. Hal ini dilakukan agar evaluasi terlaksana dengan lebih objektif, meskipun fenomena umum: contekan-contekan, masih sulit dihindarkan, sekalipun diadakan pengawas.

Selain waktu yang dirncanakan, soal tes, pedoman penskoran dan penilaian juga telah direncanakan sebelumnya, soal yang diberikan jumlahnya lebih banyak, antar 10-15 butir.⁷⁴

C. Analisi Data

1. Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darussalam

Bila dilihat dari data wawancara tentang sistem pembelajaran bahasa di pondok pesantren darussalam yang menggunakan system nadzoriyatul wahdah/all in one system, tampak bahwa pembelajaran

⁷⁴ Wawancara Tanggal 19 November 2015 Dengan Ustadz Ali Zainal Abidin (Pengajar Bahasa Arab)

bahasa arab di sana unsur kemahiran berbahasa yang meliputi, istima', kalam, qira'ah dan kitabah

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam.

Tujuan pembelajaran bahasa arab yang di tetapkan di pondok pesantren darussalam sesuai dengan buku pegangan al-arobiyyah bin namadjij yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara, dengna menguasai empat keterampilan itu siswa dapat berbahasa arab secara fasif maupun aktif juga sebagai alat bantu guna memahami ilmu-ilmu agama yang ditulis dalam bahasa arab. Dengan tujuan yang sudah ditetapkan, maka akan mempermudah dan memperjelas serta lebih sistematis dalam proses pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam.

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Memperhatikan jenis-jenis materi bahasa arab diatas, maka materi tersebut sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa arab yang ingin dicapai di pondokk pesantren darussalam yang bebentuk terpisah dan kesatuan. Secara terpisah setiap materi yang disampaikan mempunyai pencapaian tujjuan masing-masing studi. Sedangkan secara kesatuan materi-materi tersebut sudah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dan Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darussalam sudah sesuai dengan teori yang pneliti kemukakan pada bab dua, karena pembelajaran di pondk tersebut sudah tersistem dengan sangat baik, di buktikan dengan adanya jadwal pengjian yang tertata tenaga pengajar yang sudah mumpun/ahli di bidangnya serta sarana prasarana yang mendukung tercapainya pembelajaran bahasa arab.

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam.

Metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, dan kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang akan di ajarkan. Agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Materi yang di sampaikan di pondok pesantren darussalam menggunakan buku pegangan al-arobiyyah bin-namadzij yang di susun oleh uin syarif hidayatullah jakarta dan di terbitkan oleh pt bulan bintang, buku pegangan ini memilki tujuh jilid, namun yang di ajarkan di ponpes daru salam mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid lima dan buku ini menggunakan sistem nadzoriyatul wahdah/all in one system, sebagaimana langkah pembelajaran bahasa arab di atas aka metode yang digunakan yaitu metode campuran/metode eklektik.

a. Metode membaca

Metode ini digunakan guru bahasa arab dalam menyampaikan materi bacaan, dalam pelaksanaanya siswa disuruh membaca secara keras, agar terbiasa membaca tulisan arab.

b. Metode drill

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk melatih para siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada disetiap pokok bahasan. Agar para siswa terbiasa mengerjakannya.

c. Metode langsung

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab dalam membuka pelajaran, dan memberi tahu tentang materi yang akan dipelajari, metode ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan ucapan-ucapan bahasa Arab.

d. Metode hafalan

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab, dengan cara memerintahkan siswa untuk menghafalkan kaidah-kaidah yang ada pada bahasa arab, sehingga para siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik dan benar.

e. Metode gramatika

Metode ini digunakan guru bahasa arab untuk menyampaikan materi tata bahasa secara deduktif, memberikan definisi secara umum kemudian memberikan contoh-contohnya.

f. Metode tarjamah

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk menyampaikan mufradat yang ada pada setiap materi, agar para siswa cepat memahami setiap materi.

g. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan guru bahasa arab untuk materi khiwar agar para siswa mampu berbicara dengan bahasa arab.

h. Metode tanya jawab

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang difahami

i. Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh guru bahasa arab untuk memberikan penjelasan pada setiap pokok bahasan. Metode ini juga dipakai dalam setiap metode sebagai pengantar dalam setiap metode atau

IAIN PURWOKERTO

Melihat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa arab di pondok pesantren darussalam, menurut peneliti langkah-langkah itu merupakan sebagian dari inovasi dalam penerapan metode pembelajaran dalam kelas dan penerapan berbagai macam metode itu diterapkan dengan melihat kondisi kemampuan siswa, waktu yang tersedia dan sarana prasarana.

Setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggabungan

metode itu diterapkan dalam satu pengajaran tujuannya agar saling melengkapi kekurangan setiap metode yang diterapkan dalam pengajarannya. Karena metode sebuah cara untuk menyampikan materi pelajaran kepada pembelajar, bukan sebuah tujuan dari pembelajaran, jadi sebuah metode itu dipilih diterapkan dengan melihat tujuan dari metode itu, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal.

6. Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam media yang digunakan adalah papan tulis, buku panduan, benda-benda yang ada disekelilingnya dan buku panduan bahasa arab.

Bila dilihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam di kategorikan media visual yang masih sangat sederhana, walau demikian

mutu dari pembelajaran bahasa arab mutu pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam tidak kalah jauh di bandingkan dengan pondok-pondok lainya yang lebih maju, karena perbedaan di kelas ini terletak pada penerapan sistem pembelajaran bahasa arab yang digunakan.

7. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam

Dilihat dari uraian di atas evaluasi pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam sudah di lakukakn sesuai dengan tujuan dan kerekteristik materi, karena ujian di laksanakan per dua bab

sekali dan soal yang di ujikan menyesuaikan dengan materi yang telah di sampaikan, sehingga kemampuan siswa dalam mengikuti peajaran dapat diketuhi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren diajarkan pada kelas tamhidi sampai dengan kelas empat dan dalam tiap kelas atau tingkatannya memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri karena dalam pembelajaran al-Arabiyyah bin-Namadziy ini diajarkan secara bertahap dan berjenjang,

Dan dalam pembelajaran bahasa Arab ini memadukan semua unsur pembelajaran bahasa Arab atau disebut dengan *nadariyyatul wdhah* atau *all in one system* semua unsur bahasa di satukan dan kemudian diramu dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut seperti *nahwu*, *saraf*, *qawaid*, *tarajamah*, *mahfudzat* dan *mutala'ah*.

Model pembelajaran bahasa Arab tersebut disampaikan dengan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkatannya masing-masing, setiap jilid dari kitab al-Arabiyyah bin-Namadziy mempunyai materi yang berbeda dan juga metode pengajarannya pun berbeda disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta melihat situasi dan kondisi atau keadaan siswa, dengan adanya sistem pembelajaran seperti di atas mempermudah setiap orang yang ingin mempelajari bahasa dari mulai tingkatan yang paling awal sampai tingkatan yang paling akhir.

Sedangkan media pembelajaran bahasa arab yang digunakan di pondok pesantren darussalam adalah papan tulis, buku panduan, benda-benda yang ada di sekeliling kelas dan pondok pesantren walaupun medianya masih sangat sederhana akan tetapi mutu dari pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam tidak kalah jika di bandingkan dengan pondok-pondok lainnya yang lebih maju.

Sedangkan evaluasi pembelajaran bahasa arab di ponpes darussalam dilakukan dengan menggunakan teknik tes, baik tes tertulis, lisan maupun perbuatan pada bentuk ulangan harian dan ulangan akhir semester yang meliputi 4 keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengar, menulis, membaca, maupun berbicara bahasa arab.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru di pondok pesantren darussalam menggunakan media yang lebih moderen agar pembelajaran bahasa arab lebih efektif.
2. Hendaknya waktu lebih disesuaikan dengan beban study masing-masing pelajaran.
3. Hendaknya pembelajaran *Al-Arobiyyah Bin-Namadzij* di ajarkan sampai jilid enam dan tujuh.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamin dengan ijin Allah SWT. Dan diiringi dengan upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, Waktu dan finansial sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darussalam. Penulis mengahrap saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengahaturkan trimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai, tanpa dapat penulis sampaikan satu persatu. Semoga Allah SWT meridloi apa yang telah, sedang dan akan kita lakukan. Amiin yarobbal alamin.

IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Mu'in Abdul Analisis. 2004. *Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Wamana. 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori Dan Aplikasinya*.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardi, Sembodo W, Dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hamid, Abdul M, Dkk. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi Dan Media*, Malang: Uin Malang Press.
- Fuad, Effendy Ahmad. 2005. *Matodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Misykat Malang.
- Muhtadi, Anshor Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Dan Dan Metode Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hermawan Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ainin M, Dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

UIN Syarif Hidayatullah. 2010. *Al Arobiyyah Bin-Namadzij*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

[Http://Seputar Pendidikan 003.Blogspot.Com/2014/02/Pengertian-Evaluasi-Pembelajaran.Html](http://Seputar Pendidikan 003.Blogspot.Com/2014/02/Pengertian-Evaluasi-Pembelajaran.Html).

[Aep-S.Blogspot.Com/2011/07/Beberapa-Prinsip-Strategis-Pembelajaran. Html](http://Aep-S.Blogspot.Com/2011/07/Beberapa-Prinsip-Strategis-Pembelajaran.Html).

